

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN COVID-19 PADA SANTRI WATI DI PESANTREN MODERN AL-FALAH ABU LAMU KABUPATEN ACEH BESAR TAHUN 2022

Azqia⁽¹⁾, Asnawi Abdullah⁽²⁾, Vera Nazira Arizin⁽³⁾

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh

Email: kiya290400@gmail.com

ABSTRAK

Awal tahun 2020 umat manusia di seluruh dunia digoncang dengan pandemi Coronavirus disease (Covid-19) yang membuat semua orang kepanikan. Dimana 587 Juta manusia diseluruh dunia terinfeksi dan 6,43 Juta lainnya meninggal dunia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan covid-19 pada santriwati di Pesantren Modern Al-Falah Abu Lam U Kabupaten Aceh Besar Tahun 2022.

Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan pendekatan cross-sectional, populasi pada penelitian ini adalah seluruh santriwati di Pesantren Modern Al-Falah Abu Lam U Kabupaten Aceh Besar berjumlah 313 orang. Sampel dari penelitian ini berjumlah 76 orang santriwati yang dihitung menggunakan rumus slovin dan di pilih menggunakan teknik proportional sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, selanjutnya dianalisis menggunakan uji chi-square.

Hasil penelitian univariat menunjukkan bahwa 47,4% perilaku pencegahan covid-19 baik, 53,9% percaya, 60,5% informasi ada, 43,4% pengetahuan tinggi, 46,1% sikap positif. Hasil uji statistik dapat disimpulkan ada hubungan antara kepercayaan (p value=0,010), informasi (p value=0,001), pengetahuan (p value=0,003), sikap (p value=0,001) dengan perilaku pencegahan covid-19 pada santriwati di Pesantren Modern Al-Falah Abu Lam U Kabupaten Aceh Besar Tahun 2022.

Disarankan kepada pimpinan pesantren modern Al-Falah Abu Lam U Kabupaten Aceh Besar agar dapat memberikan pendidikan terkait ilmu perilaku tentang pencegahan penyakit khususnya covid-19 oleh santriwati yang belajar di dalamnya.

Kata Kunci: Perilaku, Pencegahan, Covid-19.

PENDAHULUAN

Awal tahun 2020 umat manusia di seluruh dunia digoncang dengan pandemi Coronavirus disease (Covid-19) yang membuat semua orang kepanikan. Dimana ratusan ribu manusia terinfeksi dan ribuan lainnya meninggal dunia (Sudarsa, 2020). Kasus ini pertama kali ditemukan di

Wuhan Provinsi Hubei Tiongkok pada awal Desember 2019 dengan seorang pasien didiagnosis menderita pneumonia yang tidak biasa. Pada 31 Desember, kantor regional organisasi kesehatan dunia (WHO) di Beijing telah menerima pemberitahuan tentang sekelompok pasien dengan pneumonia yang tidak diketahui

penyebabnya dari kota yang sama (Beniac, 2019). WHO pertama kali menetapkan status pandemi global pada tanggal 11 Maret 2020 disebabkan virus ini telah menyebar ke berbagai negara di dunia (Gulati, 2020).

Dilaporkan kasus Covid-19 pada tanggal 11 Desember 2020 menurut World Health Organization terdapat 68 juta kasus Covid19 yang terkonfirmasi, dengan jumlah tertinggi di Amerika diikuti Eropa sedangkan Asia berada di urutan ketiga, dengan jumlah kematian mencapai 1 juta kasus (WHO, 2020). Indonesia pertama kali mengkonfirmasi kasus Covid19 pada tanggal 2 Maret 2020 dengan penemuan kasus sebanyak dua kasus terkonfirmasi (Hartati, 2020). Kasus di Indonesia terus mengalami peningkatan sampai dengan tanggal 26 Desember 2021 sebanyak 4.261.759 kasus terkonfirmasi dengan jumlah kasus kematian sebanyak 144,055 kasus. Beberapa Provinsi di Indonesia dilaporkan tanggal 18 Januari 2022 dengan jumlah kasus tertinggi yaitu DKI Jakarta dengan 870.924 kasus, Jawa Barat 709.559 kasus dan Jawa Tengah 487.114 kasus (Kemenkes RI, 2020). Sedangkan untuk Provinsi Aceh sendiri pada tanggal 18 Januari 2022 sebanyak 38.436 kasus terkonfirmasi, dengan kasus tertinggi di Kota Banda Aceh sebanyak 12.057 kasus dan Kabupaten Aceh Besar sebanyak 5.886 kasus terkonfirmasi. Sedangkan untuk kecamatan Indrapuri itu sendiri pada 3 bulan terakhir kasus tertinggi berada pada kecamatan Indrapuri sebanyak 387 kasus (Satgas Covid-19, 2022).

Penularan penyakit Covid-19 dapat terjadi lewat perantara dari manusia ke manusia lain yaitu lewat percikan liur (droplet), benda mati yang terkontaminasi. Virus dapat keluar dari mulut atau hidung penderita Covid-19 dengan berupa droplet ketika mereka berbicara, bersin, batuk,

bernyanyi atau bernapas. Menurut World Health Organization, bukti saat ini menunjukkan bahwa virus dapat tersebar terutama pada orang-orang yang melangsungkan kontak berdampingan satu sama lain, seumpamanya dalam jarak 1 meter (jarak pendek). Seseorang dapat terinfeksi ketika aerosol atau tetesan yang mengandung virus terhirup dan akan langsung masuk ke tubuh melalui hidung atau mulut atau ketika tangan bersentuhan langsung dengan mata (Susilo, 2020).

Berdasarkan bukti ilmiah, Covid19 dapat menular dari manusia melalui kontak erat dan droplet, tidak melalui udara. Orang yang paling beresiko tertular penyakit ini adalah orang yang kontak erat dengan pasien Covid-19 termasuk yang merawat pasien Covid-19 (Usman, 2020). Untuk meminimalisir korban, pemerintah telah menggalakkan berbagai upaya, diantaranya adalah dengan mensosialisasikan social distancing yaitu pembatasan sosial kemudian diperketat lagi dengan physical distancing atau menjaga jarak fisik dari orang lain. Himbauan mencuci tangan dengan sabun, hand sanitizer serta memakai masker, bekerja, sekolah, dan beribadah di rumah, dan terakhir dilakukannya kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) oleh pemerintah, namun hingga saat ini belum mampu memutuskan atau memperlambat penyebaran Covid 19 ini (Hafandi, 2020).

Upaya pemutusan mata rantai penyebaran Covid-19, seseorang harus mampu menjaga kesehatan diri. Dalam menjaga kesehatan seseorang terdapat dua faktor pokok yaitu perilaku dan non perilaku (Moudy, 2020). Menurut L.Green perilaku ditentukan oleh tiga faktor yaitu faktor predisposisi (predisposing factors) yang meliputi umur, pekerjaan, pendidikan, pengetahuan dan sikap, faktor pemungkin (Enabling factors) yang terwujud dalam lingkungan fisik dan

jarak ke fasilitas kesehatan, dan faktor penguat (reinforcing factors) yang terwujud dalam dukungan yang diberikan oleh keluarga maupun tokoh masyarakat (Darmawan, 2015).

Penularan covid-19 dapat terjadi dimana saja termasuk didalam lingkungan pondok pesantren seperti halnya yang terjadi di pesantren modern Al-Falah Abu Lam U yang berada di Kabupaten Aceh Besar. Berdasarkan data awal yang diperoleh oleh peneliti di pesantren tersebut, diketahui bahwa di pesantren Al-Falah Abu Lam U terdapat 2 orang santriwati yang terjangkit virus covid-19. Dari informasi yang didapatkan oleh peneliti dari pengurus pesantren tersebut bahwa dalam mencegah penularan virus covid-19 pihak pesantren sudah menerapkan protokol kesehatan seperti yang di anjurkan oleh pemerintah setempat.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pesantren Modern Al-Falah Abu Lam U Kabupaten Aceh Besar Tahun 2022.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh santriwati di Pesantren Modern Al-Falah Abu Lam U Kabupaten Aceh Besar Tahun 2022 berjumlah 313 orang yang terdiri dari SMP 191 dan SMA 122 orang. Selanjutnya, jumlah sampel ditentukan berdasarkan rumus Slovin dengan toleransi tingkat kesalahan 10% yaitu sebanyak 76 orang. Lalu sampel diambil dengan teknik proportional sampling.

Instrumen Penelitian dan Cara

Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner. Pengumpulan data

dalam penelitian ini menggunakan kuisioner yang dilakukan bertahap, yaitu tahap persiapan pengumpulan data yaitu melalui prosedur administrasi dengan cara mendapatkan izin dari Fakultas Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh, selanjutnya peneliti menyiapkan kuisioner penelitian. Lalu meminta izin kepada Pengurus Pesantren Modern Al-Falah Abu Lam U Kabupaten Aceh Besar. Responden dipilih hanya santriwati. Setiap Responden diwawancarai dengan mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan kuisioner. Selanjutnya, Peneliti melakukan pengecekan setiap kuisioner meliputi kelengkapan dan kesesuaian isi kuisioner sesuai harapan.

Analisis Data

Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menentukan hubungan variabel bebas dan variabel terikat melalui uji statistik Chi-square (χ^2).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hubungan Kepercayaan Dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Santriwati

Tabel 1
Tabulasi Silang Hubungan
Kepercayaan Dengan Perilaku
Pencegahan Covid-19 Pada Santriwati
Di Pesantren Modern Al-Falah Abu
Lam U Kabupaten Aceh Besar Tahun
2022

No	Kepercayaan	Perilaku Pencegahan Covid-19				Total		p-value
		Baik		Kurang Baik				
		n	%	n	%	n	%	
1	Percaya	25	61,0	16	39,0	41	100	0,010

2	Kuran g Percaya	1 1	31, 4	2 4	68, 6	3 5	1 0
Total		3 6	47, 4	4 0	52, 6	7 5	1 0

Sumber: Data Primer (diolah Tahun 2022)

Tabel di atas menunjukkan bahwa proporsi responden yang perilaku pencegahan covid-19 baik dengan percaya sebesar 61,0%, sedangkan responden yang perilaku pencegahan covid-19 baik dengan kurang percaya hanya 31,4%. Sebaliknya proporsi responden yang perilaku pencegahan covid-19 kurang baik dengan percaya hanya 39,0%, sedangkan responden yang perilaku pencegahan covid-19 kurang baik dengan kurang percaya sebesar 68,6%. Hasil uji statistik diperoleh nilai p value 0,010, maka hipotesis (H_a) diterima yang artinya ada hubungan yang bermakna antara kepercayaan dengan perilaku pencegahan covid-19 pada santriwati di Pesantren Modern Al-Falah Abu Lam U Kabupaten Aceh Besar Tahun 2022.

penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lenny Gannika (2020) didapatkan bahwa ada hubungan tingkat kepercayaan dengan perilaku pencegahan covid-19 pada masyarakat Sulawesi Utara. Dari hasil kuesioner didapatkan sebagian besar responden yang tinggi kepercayaan selalu/sering melakukan cuci tangan, menggunakan hand sanitizer, menggunakan masker jika keluar rumah, berolahraga, melakukan isolasi mandiri saat sakit atau baru saja melakukan perjalanan dari luar daerah, menjaga kebersihan diri serta mengkonsumsi makanan yang bergizi.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adhikari (2020) tentang pencegahan-pencegahan yang dapat dilakukan agar tidak terinfeksi oleh virus corona seperti

penggunaan masker, mencuci tangan, melakukan isolasi mandiri, menjaga jarak dan menjaga kesehatan. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Purnamasari (2020) yang menyatakan bahwa kepercayaan berhubungan dengan perilaku masyarakat Wonosobo dalam menjalani pencegahan penyakit covid-19. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Irwan (2021) bahwa ada pengaruh kepercayaan terhadap 5M (memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, mengurangi morbiditas) dengan hasil nilai p value 0,00 yang nilai p value < 0,05 dimana bahwa H_a diterima dan H_o ditolak.

2. Hubungan Informasi Dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Santriwati

Tabel 2

Tabulasi Silang Hubungan Informasi Dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Santriwati Di Pesantren Modern Al-Falah Abu Lam U Kabupaten Aceh Besar Tahun 2022

No	Info rma si	Perilaku Pencegahan Covid-19				Total		p- va lu e
		Baik		Kuran g Baik				
		n	%	n	%	n	%	
1	Ada	29	63, 0	17	37, 0	46	100	0,0 01
2	Tida k Ada	7	23, 3	23	76, 7	30	100	
Total		36	47, 4	40	52, 6	76	100	

Sumber: Data Primer (diolah Tahun 2022)

Tabel di atas menunjukkan bahwa proporsi responden yang perilaku pencegahan covid-19 baik dengan ada informasi sebesar 63,0%, sedangkan responden yang

perilaku pencegahan covid-19 baik dengan informasi tidak ada hanya 23,3%. Sebaliknya proporsi responden yang perilaku pencegahan covid-19 kurang baik dengan ada informasi hanya 37,0%, sedangkan responden yang perilaku pencegahan covid-19 kurang baik dengan tidak ada informasi sebesar 76,7%. Hasil uji statistik diperoleh nilai p value 0,001, maka hipotesis (H_a) diterima yang artinya ada hubungan yang bermakna antara informasi dengan perilaku pencegahan covid-19 pada santriwati di Pesantren Modern Al-Falah Abu Lam U Kabupaten Aceh Besar Tahun 2022.

Dalam situasi pandemi Covid-19 banyak pihak yang menyebarkan sumber informasi terkait Covid-19, sehingga masyarakat dapat memahami hal-hal mengenai Covid-19 termasuk dalam hal pengertian, pencegahan dan penularan. Dibalik dari akses kemudahan yang didapatkan, pengguna media sosial harus berhati-hati untuk terhadap berita palsu atau hoaks. Beredarnya berita hoaks mampu menimbulkan dampak yang negatif seperti persepsi yang keliru, kekhawatiran, dan ketakutan terhadap sebuah informasi (Kundari, 2020).

Pada Suatu informasi yang diberikan kepada setiap orang akan memiliki pengaruh pada pengetahuannya. Walaupun tingkat pendidikan yang dimiliki pada setiap orang berbeda baik tinggi maupun rendah jika ia mendapatkan informasi yang benar maka akan terjadinya peningkatan pengetahuan yang akan membentuk sebuah perilaku yang baik untuk mencegah masalah kesehatan (Marwiyatu, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Fadhillah Kundari (2020) menunjukkan bahwa informasi mengenai Covid-19 memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku pencegahan covid-19 dengan p-value = 0,049 atau lebih kecil

dari 0,05 sehingga H_a diterima dan H_o di tolak.

3. Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Santriwati

Tabel 3

Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Santriwati Di Pesantren Modern Al-Falah Abu Lam U Kabupaten Aceh Besar Tahun 2022

No	Peng etahu an	Perilaku Pencegahan Covid-19				Tot al		p- val ue
		Baik		Kuran g Baik				
		n	%	n	%	n	%	
1	Tinggi	22	66,7	11	33,3	33	100	0,003
2	Renda h	14	32,6	29	67,4	43	100	
Total		36	47.4	40	52.6	76	100	

Sumber: Data Primer (diolah Tahun 2022)

Tabel di atas menunjukkan bahwa proporsi responden yang perilaku pencegahan covid-19 baik dengan pengetahuan tinggi sebesar 66,7%, sedangkan responden yang perilaku pencegahan covid-19 baik dengan pengetahuan rendah hanya 32,6%. Sebaliknya proporsi responden yang perilaku pencegahan covid-19 kurang baik dengan pengetahuan tinggi hanya 33,3%, sedangkan responden yang perilaku pencegahan covid-19 kurang baik dengan pengetahuan rendah sebesar 67,4%. Hasil uji statistik diperoleh nilai p value 0,003, maka hipotesis (H_a) diterima yang artinya ada hubungan yang bermakna antara

pengetahuan dengan perilaku pencegahan covid-19 pada santriwati di Pesantren Modern Al-Falah Abu Lam U Kabupaten Aceh Besar Tahun 2022.

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa ingin tahu melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan juga merupakan domain terpenting dalam terbentuknya perilaku. Selain pengetahuan dari masyarakat, pengetahuan, sikap dan tindakan dari tokoh masyarakat atau pemerintah mampu menggambarkan perilaku mereka untuk mendorong masyarakat dalam upaya pencegahan. Sehingga masyarakat mampu berperilaku dengan baik. Perilaku adalah sebagian tindakan seseorang yang dapat dipelajari dan diamati. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku manusia atau masyarakat adalah tingkat pengetahuan (Donsu, 2019).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mujiburrahman (2020) menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan yang baik dan perilaku pencegahan dengan cukup sebanyak 45 (43.2%). Berdasarkan uji yang dilakukan dengan SPSS terdapat nilai p-value = 0,001 dan nilai p alpha = 0,05, sehingga nilai p value < p alpha (0.001 < 0.05). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan covid-19 pada masyarakat di Dusun Potorono Banguntapan Bantul D.I. Yogyakarta.

Penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh Purnamasari, (2020) menunjukkan hasil pengetahuan masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang Covid 19 berada pada kategori Baik (90%) dan hanya 10% berada pada kategori cukup. Untuk perilaku masyarakat Kabupaten Wonosobo terkait Covid 19 seperti menggunakan masker, kebiasaan cuci tangan dan

physical / social distancing menunjukkan perilaku yang baik sebanyak 95,8% dan hanya 4,2% masyarakat berperilaku cukup baik. Terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dengan perilaku masyarakat tentang covid 19 dengan p-value 0,047.

Sejalan dengan yang dikatakan oleh Prihantana (2016) bahwa pengetahuan memiliki kaitan yang erat dengan keputusan yang akan diambilnya, karena dengan pengetahuan seseorang memiliki landasan untuk menentukan pilihan. Selain itu, tingkat pengetahuan yang tinggi ini juga didukung dengan tingkat pendidikan, tingkat pendidikan seseorang yang tinggi akan semakin mudah untuk mendapatkan akses informasi tentang suatu permasalahan (Yanti, 2020).

Penelitian lain yang sejalan dengan hasil penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Clements JM (2020) yang menunjukkan bahwa masyarakat Amerika Serikat memiliki pengetahuan dan perilaku yang baik dan Zhong (2020) yang meneliti pada masyarakat China sebagai tempat awal ditemukannya virus corona ini juga memiliki pengetahuan dan perilaku yang baik dan positif. Hal ini juga dihubungkan dengan pengalaman masyarakat China menghadapi wabah SARS pada tahun 2000-an.

4. Hubungan Sikap Dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Santriwati

Tabel 4

Tabulasi Silang Hubungan Sikap Dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Santriwati Di Pesantren Modern Al-Falah Abu Lam U Kabupaten Aceh Besar tahun 2022

No	Sikap	Perilaku Pencegahan Covid-19		Total	p-value
		Baik	Kuran		

				g Baik				
		n	%	n	%	n	%	
1	Positif	24	68,6	11	31,4	35	100	0,001
2	Negatif	12	29,3	29	70,7	41	100	
Total		36	47,4	40	52,6	76	100	

Sumber: Data Primer (diolah Tahun 2022)

Tabel di atas menunjukkan bahwa proporsi responden yang perilaku pencegahan covid-19 baik dengan sikap positif sebesar 68,6%, sedangkan responden yang perilaku pencegahan covid-19 baik dengan sikap negatif hanya 29,3%. Sebaliknya proporsi responden yang perilaku pencegahan covid-19 kurang baik dengan sikap positif hanya 31,4%, sedangkan responden yang perilaku pencegahan covid-19 kurang baik dengan sikap negatif sebesar 70,7%. Hasil uji statistik diperoleh nilai p value 0,001, maka hipotesis (H_a) diterima yang artinya ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan perilaku pencegahan covid-19 pada santriwati di Pesantren Modern Al-Falah Abu Lam U Kabupaten Aceh Besar Tahun 2022.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ni Nyoman Yeni Pupitasari (2021) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku masyarakat terhadap pencegahan penularan covid-19 di Kecamatan Karawaci periode April-Mei 2020, dengan nilai p $0,000 < \alpha$ (0,05). Hasil penelitian yang dilakukan pada siswa di SMP Negeri 13 Pesawaran dapat diketahui bahwa besarnya signifikansi adalah p -value 0,01 ($0,01 < 0,05$). Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Achmad Farich (2021) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan covid-19 di SMP Negeri 13 Pesawaran.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ray (2021) tentang hubungan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat terhadap pencegahan pandemi covid-19 di Kota Tanjung Balai, menunjukkan terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku masyarakat terhadap pencegahan pandemi Covid-19 di Tanjung Balai.

KESIMPULAN

1. Ada hubungan antara kepercayaan dengan perilaku pencegahan covid-19 pada santriwati di pesantren modern Al-Falah Abu Lam U Kabupaten Aceh Besar Tahun 2022 dengan nilai p Value = 0,010.
2. Ada hubungan antara informasi dengan perilaku pencegahan covid-19 pada santriwati di pesantren modern Al-Falah Abu Lam U Kabupaten Aceh Besar Tahun 2022 dengan nilai p Value = 0,001.
3. Ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan covid-19 pada santriwati di pesantren modern Al-Falah Abu Lam U Kabupaten Aceh Besar Tahun 2022 dengan nilai p Value = 0,003.
4. Ada hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan covid-19 pada santriwati di pesantren modern Al-Falah Abu Lam U Kabupaten Aceh Besar Tahun 2022 dengan nilai p Value = 0,001.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhikari, Sasmita Poudel, et al. "Epidemiology, causes, clinical manifestation and diagnosis, prevention and control of coronavirus disease (COVID-19) during the early outbreak period: a scoping

- review." Infectious diseases of poverty (2020).
- Beniac DR, Andonov A, Grudeski E, Booth TF. Architecture of the SARS coronavirus prefusion spike. *Nat Struct Mol Biol*. 2020.
- Clements, John M. "Knowledge and behaviors toward COVID-19 among US residents during the early days of the pandemic: cross-sectional online questionnaire." *JMIR public health and surveillance* (2020).
- Darmawan AAKN. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kunjungan masyarakat terhadap pemanfaatan pelayanan posyandu di desa pemucutan kelod kecamatan Denpasar barat. *J.Dunia Kesehatan*. 2015.
- Donsu, J. D. T. (2019). Psikologi Keperawatan. Rineka Cipta, Jakarta.
- Gulati G, Dunne CP, Kelly BD. Prisons and the COVID-19 Pandemic. *Ir J Psychol Med*. 2020.
- Hafandi Z, Ariyanti R. Hubungan Pengetahuan tentang Covid-19 dengan Kepatuhan Physical Distancing di Tarakan. *J Kebidanan Mutiara Mahakam*. 2020.
- Hartati R, Imbiri MJ, Setiani D, Teknologi J, Medis L, Kemenkes P. Gambaran Pengetahuan Mahasiswa Tentang Infeksi Covid-19. 2020.
- Irwan, Mokodompis. "Pengaruh Kepercayaan dan Sikap Terhadap Perilaku 5M (Memakai Masker, Mencuci Tangan, Menjaga Jarak, Menjauhi Kerumunan, Mengurangi Mobilitas) Selama Pandemi Covid-19." *Journal Health & Science: Gorontalo Journal Health and Science Community* 5.2 (2021).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/Menkes/722/2020 tentang Standar Profesi Penata Anestesi. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020.
- Lenny Gannika, and Erika Emnina Sembiring. "Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Perilaku Pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) pada Masyarakat Sulawesi Utara." *NERS Jurnal Keperawatan* (2020).
- Mujiburrahman, Riyadi, M. E., & Ningsih, M. U. (2020). Pengetahuan Berhubungan Dengan Peningkatan Perilaku Pencegahan Covid-19 Di Masyarakat. *Jurnal Keperawatan Terpadu*.
- Ni Nyoman Yeni Puspita Sari, and Zahra Maulidia Septimar. "Hubungan Sikap dengan Perilaku Masyarakat terhadap Pencegahan Covid 19 di Kecamatan Karawaci Tahun 2020." *Jurnal Health Sains* (2021).

- Nurul Fadhillah Kundari,. "Hubungan Dukungan Sosial dan Keterpaparan Media Sosial terhadap Perilaku Pencegahan COVID-19 pada Komunitas Wilayah Jabodetabek Tahun 2020." *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan* (2020).
- Prihantana, Anna Silvia, and Sri Saptuti Wahyuningsih. "Hubungan pengetahuan dengan tingkat kepatuhan pengobatan pada pasien tuberkulosis di RSUD Dr. Soehadi Prijonegoro Sragen." *Jurnal Farmasi Sains dan Praktis* (2016).
- Purnamasari, Ika, and Anisa Ell Raharyani. "Tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang Covid-19." *Jurnal Ilmiah Kesehatan* (2020).
- Ray Pandey, Preeti, et al. "Targeting SARS-CoV-2 spike protein of COVID-19 with naturally occurring phytochemicals: an insilico study for drug development." *Journal of biomolecular Structure and Dynamics* (2021).
- Sudarsa IW. *Pembedahan Kanker di Masa Pandemi COVID-19*. JBN (Jurnal Bedah Nasional). 2020.
- Susilo Adityo, C. M. (2020). *Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini*. Jurnal Penyakit Dalam Indonesia.
- Usman S, Budi S, Nur Adkhana Sari D. *Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Kesehatan Tentang Pencegahan Covid-19 Di Indonesia*. J Ilmu Keperawatan dan Kebidanan. 2020.
- World Health Organization. *Coronavirus disease 2019 (COVID-19) Situation Report-68*. [Internet]. 2020.
- Yanti B. Eko W. Wahiduddin. Dkk. 2020. *Community Knowledge Attitudes and Behavior Towards Sosial Distancing Policy as Prevention Transmission of COVID-19 In Indonesia*. JAKI (Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia).